

PEMBAHARUAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK SISWA AGAR LEBIH MAJU DI ERA DIGITAL

Vina Wulansari^{1*}, Binti Maunah²

¹²Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*E-mail: vinaw9706@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai perkembangan dan pemutakhiran sistem pendidikan. Telah terjadi beberapa kali reformasi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan penyelenggaraan sistem pendidikan Indonesia sejak tahun 2003 hingga saat ini. Sistem pendidikan telah mengalami beberapa reformasi untuk mendekati tujuan ini. Namun permasalahan dan tantangan yang terkait dengan upaya menjadikan sistem pendidikan lebih kompetitif dibandingkan negara lain memerlukan perhatian lebih dari pemerintah dan pengambil keputusan di parlemen. Artikel ini diawali dengan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dan reformasi pendidikan. Tujuan lainnya adalah reformasi pendidikan. Ketiga, persoalan seperti dinamika kehidupan. Mengingat menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting bagi pendidikan Indonesia, maka reformasi pendidikan perlu dilaksanakan secara mendalam.

Kata Kunci: Teknologi, Pembelajaran, Digital

Abstract

The aim of this research is to provide information regarding the development and updating of the education system. There have been several reforms in the education system in Indonesia. The National Education System has been the basis for implementing the Indonesian education system since 2003 until now. The education system has undergone several reforms to move closer to this goal. However, the problems and challenges associated with efforts to make the education system more competitive compared to other countries require more attention from the government and decision makers in parliament. This article begins by discussing the factors that influence educational change and reform. Another goal is educational reform. Third, issues such as the dynamics of life. Considering that producing and developing quality human resources is very important for Indonesian education, educational reform needs to be implemented deeply

Keywords: Technology, Learning, Digital

PENDAHULUAN

Pembaharuan atau inovasi adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan disebut baru dalam masyarakat. Untuk memanfaatkan hal tersebut di masyarakat, reformasi di bidang pendidikan sangat diperlukan dan dapat dilaksanakan di tingkat pendidikan yang berbeda. Seperti para pendidik kita, harus mengetahui dan mampu menerapkan berbagai inovasi dalam pengembangan pembelajaran sehingga hasilnya maksimal. Pendidikan adalah tindakan sadar negara di sekolah dan di luar sekolah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau kepemimpinan seumur hidup untuk mempersiapkan siswa agar berfungsi dengan baik dalam berbagai lingkungan kehidupan di masa depan (Binti maunah, 2022:5)

Pendidikan merupakan tentang permasalahan terpenting mengenai masa depan bangsa dan negara. Jadi, tanpa adanya reformasi pendidikan pada sistem pendidikan, ekonomi, politik, dan hak asasi manusia tidak akan membawa hasil yang baik bagi masa depan bangsa. Berbagai tantangan baru selalu muncul seiring berjalannya waktu dan tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, pendidikan selalu menghadapi berbagai permasalahan baru. Permasalahan dalam Dunia pendidikan sangatlah luas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu, kemampuan berpikir manusia terus berkembang dan kegiatan belajar harus ditujukan ke masa depan yang

seringkali tidak dapat diprediksi oleh seseorang.

Perkembangan zaman menjadi suatu dinamika yang terus berlanjut dalam bidang pendidikan pula. Oleh karena itu, di bidang pendidikan, penting untuk terus beradaptasi dan memantau perkembangan yang terjadi..Seiring kemajuan teknologi, belajar sebagai pengalaman terus berlanjut, belajar pada hakekatnya adalah upaya membantu murid untuk tumbuh dan berkembang dalam dunia pendidikan. (Binti Maunah, 2009: 1)

Karena teknologi, dunia pendidikan menjadi salah satu hal yang paling terdampak olehnya. Padahal, pendidikan merupakan salah satu aspek yang berkaitan langsung dengan kemajuan dan keberlanjutan peradaban negara. Selain dampaknya dalam dunia pendidikan, hal ini juga berdampak pada berbagai bidang kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi, teknologi, dan kebudayaan, yang juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Seiring berjalannya waktu, melakukan pendidikan memerlukan pembelajaran dan persiapan untuk menerapkan sistem pendidikan digital atau menggunakan layanan online. Namun konsep digital lebih komprehensif dan mencakup perangkat seperti layar LCD, proyektor, laptop, ponsel, tablet, dll.

Digitalisasi dunia pendidikan menjadi tantangan terhadap pesatnya perkembangan penggunaan Internet, karena keberadaan Internet sebagai digitalisasi tidak lagi dapat

dipisahkan dari berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk kegiatan pendidikan.

Permasalahan sistem pendidikan sebagai suatu sistem Suatu sistem pendidikan terdiri dari faktor-faktor Termasuk Personil, peserta didik, pengajaran, teknik pembelajaran, fasilitas, sumber daya dan materi .Pengaruh luar termasuk tuntutan masyarakat dan pembuat kebijakan pendidikan formal. juga berkontribusi terhadap munculnya permasalahan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan sistem pendidikan, pendidikan berusaha memperbaharui dirinya dengan memperbaiki sistem. Selain itu, reformasi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kuantitas pendidikan dengan cara-cara tertentu, sesuai dengan standar, tujuan yang dimaksudkan, kegunaan sosial praktis, evaluasi dalam pengembangan seluruh harkat dan martabat manusia, mutu hidup, dan lain-lain. standar yang diterima oleh masyarakat Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, ilmu pengetahuan yang bercirikan beberapa alat canggih yang terdapat di segala bidang, seperti informasi dan komunikasi Kita semua tahu bahwa banyak sekali perkembangan dalam pembuatan berbagai barang atau produk. Informasi tentang keberadaan produk ini yang dapat menjadikan kehidupan orang- orang hidup lebih mudah, seperti ponsel, komputer atau laptop dengan sistem jaringan berbeda, dan lain lain. Setiap aspek kehidupan kita mengalami berbagai perubahan akibat kemajuan dan

perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya perubahan ini, kita harus mampu mengembangkan, membuat, dan memanfaatkan seluruh kebijakan informasi yang kita terapkan dalam dunia pendidikan.

Modernisasi pendidikan yang sedang berlangsung, khususnya dengan sistem pendidikan digital, merupakan tantangan masa depan. Dengan hadir dan adanya jaringan internet pendukung serta perangkat pembelajaran digital yang menunjang dan memudahkan kegiatan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menggunakan literatur tertulis berupa buku, jurnal ilmiah atau buku serta dokumen (baik cetak maupun elektronik) sebagai sumber utamanya. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada analisis data yang telah tersedia sebelumnya. Metode penelitian ini diterapkan pada bulan Februari-Juni 2024. Perkembangan dunia pendidikan menjadi topik penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Perkembangan Dan Pembaharuan Pendidikan

Pembangunan pendidikan mempunyai peranan yang strategis karena pendidikan adalah kuncinya. pembangunan suatu negara. Pendidikan adalah sarana untuk mencapai Perdamaian sejati, kebebasan, dan kesetaraan sosial. Pendidikan dapat membuka pintu

menuju kehidupan ideal di dunia, mendorong kehidupan manusia yang lebih baik dan mengurangi kemiskinan dan keterbelakangan. Pendidikan, sains, budaya dan komunikasi adalah “senjata” kemajuan. Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan manusia dalam proses berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungannya di dunia, pendidikannya penting untuk masa depan dan pendidikan dimulai di Indonesia bahkan sebelum Kemerdekaan.

Pendidikan juga harus diutamakan karena pendidikan itu sendiri dapat membentuk karakter pribadi seseorang jika ia bersungguh-sungguh dalam menjalaninya, seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara, seseorang harus merdeka jasmani, dan rohani. . Karena otonomi dibatasi oleh aturan-aturan yang mengarah pada hidup berdampingan secara damai, maka otonomi sangat mendukung sikap-sikap seperti keberagaman keluarga, perhatian, toleransi, kohesi demokratis, tanggung jawab dan disiplin. Orang yang merdeka atau bisa dikatakan mandiri adalah orang yang mampu berkembang dan menyelaraskan untuk mencapai totalitas seluruh aspek kemanusiaan dalam diri setiap orang. (Abadi, 2022: 84).

Perubahan dalam pendidikan melibatkan perubahan dalam banyak aspek, mulai dari kebijakan hingga perkembangan pada tataran pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.

Perubahan yang terjadi pada berbagai aspek pendidikan tentunya akan berdampak pada

semua kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk guru. Peran guru dalam pembelajaran tentu saja sangat penting. Guru dapat dikatakan sebagai orang yang menyampaikan pendidikan kepada masyarakat. Guru harus mempunyai kemandirian yang tinggi dalam pengelolaan dan evaluasi pendidikan. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar dan baik. Namun seiring berjalannya waktu, apalagi di era digital seperti saat ini, guru juga perlu mewaspada tantangan yang ada. Guru harus mampu mencari solusi agar tantangan yang ada dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Guru menghadapi berbagai tantangan di era digital. Teknologi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan generasi muda. (Afendi & Farihatun, 2018: 156).

Makna pemaharuan Pendidikan

Pembaruan diperlukan bukan hanya dalam sistem teknologi saja, tetapi juga dalam semua bidang pendidikan. Reformasi pendidikan dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan dan di semua bidang sistem pendidikan. Sebagai guru, kita harus memahami dan mampu mengimplementasikan inovasi untuk merancang proses pembelajaran yang baik agar hasilnya maksimal.. (Malawi, 2018:1).

Reformasi sektor pendidikan merupakan upaya melakukan perubahan untuk mencapai hasil yang lebih baik.Sistem

pendidikan harus responsif terhadap kemajuan teknologi yang menimbulkan tantangan atau permasalahan. Secara umum, lingkungan pembelajaran berbasis digital dan teknologi telah membawa perubahan positif, menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan pembelajaran, memperkaya pengalaman dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin terhubung dan berkembang. Beberapa contoh reformasi di bidang pendidikan adalah: program pembelajaran jarak jauh, manajemen sekolah, pembelajaran bertingkat, pembelajaran kontekstual, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem). Peran pendidik dalam reformasi pendidikan adalah mendorong desentralisasi, bekerja sama dengan masyarakat, melaksanakan sistem pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan.

Pesatnya Sebuah usaha yang melibatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan. menghubungkan masa kini dan masa depan melalui pelaksanaan reformasi yang bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas. Pembaruan memiliki jangka waktu dan berjalan terus menerus selama jangka waktu tertentu. Reformasi pendidikan menekankan pentingnya memberikan layanan yang dipersonalisasi dan siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus

memiliki kemampuan untuk meramalkan perkembangan tersebut dengan mengupayakan program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan terkini dalam konteks pendidikan, konteks dan kebutuhan siswa (Tapip, 2012: 49).

Inovasi pendidikan (update) merupakan inovasi yang memecahkan permasalahan dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup isu-isu yang berkaitan dengan sistem pendidikan di tingkat nasional, namun hanya pada tingkat institusi pendidikan. Inovasi dalam dunia pendidikan juga terdapat dalam bentuk produk atau sistem. Misalnya, seorang guru menciptakan lingkungan belajar. Sedangkan sistem adalah cara menyampaikan materi dalam pembelajaran dengan menggunakan tanya jawab atau suatu metode. Inovasi juga dapat diciptakan sesuai dengan peruntukannya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan memudahkan segala sesuatunya dalam dunia pendidikan untuk menuju kesuksesan.

Dijelaskan secara singkat bahwa dalam konteks sosial sesuatu yang baru dapat diketahui sejak lama atau sesuatu yang telah lama diketahui tetapi tidak pernah menimbulkan perubahan. Oleh karena itu, inovasi dapat dikatakan sebagai perubahan, namun tidak semua perubahan merupakan inovasi. Definisi lain menyatakan bahwa inovasi pendidikan adalah perubahan kualitatif baru yang berbeda dengan perubahan sebelumnya dan perubahan yang dilaksanakan secara sadar untuk

meningkatkan kapasitas dan mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yang dimaksud dengan baru di Ini adalah hal-hal yang belum dipahami, diterima atau ditentukan, diterapkan oleh penerima inovasi, meskipun hal tersebut mungkin bukan sesuatu yang baru bagi orang lain. Oleh karena itu, inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau yang diterapkan untuk memecahkan permasalahan pendidikan. masyarakat baik berupa penemuan (baru) maupun penemuan (modifikasi yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.. (Gunardi Dkk, 2023:2).

Kehebatan suatu inovasi sangat berpengaruh terhadap difusinya. Suatu inovasi yang sederhana, mudah dilaksanakan, murah, tetapi sangat bermanfaat, semakin cepat difusinya. Dahulu, sekolah menggunakan papan tulis yang umumnya berwarna hitam dan kapur untuk menulis. Keduanya menjadi alat pembelajaran utama. Kemudian, muncul white board dan spidol. Pemanfaatan white board dan spidol cepat menyebar dan digunakan di sekolah, menggantikan papan tulis hitam dan kapur. Hal itu karena sederhana, relatif murah, tetapi manfaatnya besar. Dengan papan tulis putih (white board) dan spidol, tulisan terlihat lebih jelas, mudah menulisnya, dan mudah menghapusnya. Lalu, muncul computer dan LCD projector. Pendidik dan siswa lebih mudah menggunakan komputer karena dapat menampilkan gambar, movie, animasi, dan

video yang lengkap dengan suaranya. Pendidik dan siswa sekarang banyak yang sudah menggunakan komputer dan gadget, sehingga dapat share file teks, gambar, dan video dengan lebih mudah, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jadi nilai inovasi sangat mempengaruhi difusinya (Suyanto, 2023:168).

Diketahui bahwa kondisi pendidikan saat ini berbeda jauh dengan kondisi pendidikan sebelumnya. Saat ini dunia pendidikan sudah banyak yang menggunakan teknologi terbaru, seperti sistem penulisan digital dengan Microsoft Word, perhitungan dengan Microsoft Excel, dll. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan tentunya membawa dampak positif bagi siswa saat ini. Kini siswa semakin mudah untuk membiasakan diri dengan materi yang belum dikuasainya, mencari jawaban tugas belajarnya, menonton video penjelasan materi, dll.. (Joelin, 2020:82).

Inovasi Pembelajaran Di Era Di Gital

Dalam perjuangan Indonesia menuju perubahan, setiap detiknya tidak lepas dari kerja sama antara generasi muda dan generasi tua. Orang dewasa mempunyai banyak pengalaman dan orang muda banyak berpikir tentang masa depan. Era digital adalah peluang sekaligus bencana jika Anda tidak siap menghadapi perubahan (Taufiq,2019:308). Perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat telah mengubah banyak fungsi dari media cetak menjadi media digital. Setiap perubahan yang berkembang membawa

penemuan-penemuan baru yang dapat memberikan kenyamanan dan berubah menjadi permasalahan. Demikian dibalik kenyamanan yang diraih saat ini, ada hal yang perlu diperhatikan, serta permasalahan baru, solusi dan cara baru. Permasalahannya Topiknya artinya pentingnya mengembangkan seni manajemen pembelajaran di era digital. Tanpa inovasi pada pembelajaran, peserta didik cenderung lebih terlibat pada hal-hal yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran. seperti bermain game atau menjelajahi jejaring sosial. permasalahan tersebut harus segera diatasi supaya pembelajaran di kelas menarik bagi peserta didik.

Melalui inovasi pembelajaran, guru mampu menjembatani kesenjangan penggunaan teknologi antara pengajar dan peserta didik. penemuan pembelajaran adalah solusi yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh para pendidik untuk mendapatkan manfaat maksimal dari media daring dan daring. Inovasi pendidikan dapat meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran serta beradaptasi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era 4.0. Inovasi yang dilakukan guru tidak hanya melibatkan adaptasi. RPP, namun juga seluruh elemen pendukung pembelajaran. Kurikulum yang inovatif harus mendorong tumbuh kembang peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai hobi yang menyenangkan bagi anak-anak. Inovasi

pendidikan juga harus dilakukan selama pandemi untuk memastikan perubahan sistemik. pendidikan tidak berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Sistem, fungsi dan metode pembelajaran. perlu diinovasi/diubah untuk menghasilkan perbaikan yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak belajar (Norhikmah, 2022:309).

Pendekatan guru dalam menghadapi perangkat digital ini dapat memberikan dampak positif atau negatif. Perangkat digital yang dirawat dengan baik dapat menjadi alat pembelajaran yang sangat canggih. Di sisi lain, kehadiran perangkat digital dapat menimbulkan bencana bagi dunia pendidikan jika digunakan secara tidak tepat. Inguriansari dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku menyimpang siswa dapat terjadi karena pengaruh negatif yang berdampak langsung pada dirinya. Dampak negatif tersebut antara lain Adanya konten negatif, peniruan perilaku buruk seperti rambut dan pakaian, kurang konsentrasi saat belajar, dan perilaku kasar seperti menggunakan bahasa kotor (Igriansari, 2016:60).

Tidak semua inovasi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi modern. Namun berdasarkan berbagai temuan ilmiah penulis, terdapat inovasi kurikulum yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era digital. Pembaruan pembelajaran ini meliputi:

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran:

Pembelajaran menjadi lebih mudah melalui teknologi, termasuk mengakses informasi melalui komputer, internet, dan perangkat seluler untuk belajar. Selain itu, teknologi berpotensi menghasilkan materi pendidikan yang menarik dan mendalam. Pembelajaran dengan bantuan guru menggunakan teknologi dapat membantu pembelajaran yang mendidik, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap berkembang. Oleh karena itu, guru hendaknya memanfaatkan teknologi sebagai alat pengajaran agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Penting bagi guru untuk mendapat informasi tentang kemajuan teknologi saat ini agar tidak ketinggalan (Devie, 2020:179).

Mayoritas siswa memilih teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti proyektor LCD, untuk mendistribusikan konten dan memanfaatkan Internet untuk menyelesaikan tugas. Dinilai lebih modern, menarik dan tidak membosankan. Pembelajar aktif mempunyai ciri-ciri yang beragam, antara lain memiliki minat aktif dalam belajar, berani menjawab pertanyaan dan bertanya tentang diri atau materi pelajarannya, mempunyai kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menyukai masalah. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi secara positif oleh inovasi berbasis teknologi dan media digital. Penyebabnya disebabkan oleh perbedaan sumber belajar, komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru, serta motivasi belajar yang lebih besar (Mukaromh, 2020:183).

Penciptaan materi pendidikan yang menarik dan interaktif.

Walaupun guru diperlukan kreatif dalam menciptakan materi pembelajaran yang serbaguna, inovatif, berbasis konteks dan sesuai kebutuhan siswa, namun materi pembelajaran yang digunakan di lapangan masih tradisional. Hal ini disebabkan guru menggunakan bahan pembelajaran tanpa perencanaan dan persiapan., atau memproduksinya sendiri. Artinya, Anda berisiko tidak memanfaatkan materi pembelajaran yang Anda gunakan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukannya bahan pembelajaran yang aplikatif dan dapat menunjang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. (Prastowo, 2020:29)

Materi pembelajaran interaktif menggabungkan berbagai jenis alat pembelajaran seperti audio, video, teks, dan grafik untuk menggerakkan tindakan dan perintah secara interaktif dalam presentasi. Bahan belajar alternatif tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu belajar untuk melengkapi bahan belajar. Bahan ajar tradisional dan cetak memiliki kelemahan yaitu mudah hilang atau rusak, dan guru tidak memanfaatkan secara maksimal perkembangan teknologi informasi saat ini sehingga bahan ajar menjadi kurang serbaguna.

Di sekolah, pembelajaran masih berlangsung secara tradisional tanpa adanya alat bantu yang layak, sehingga dapat menyebabkan rasa bosan dalam belajar. Dan

akhirnya, Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang seringkali rendah dan kurang baik di bawah KKM. Hal ini Sekitar 70% siswa tidak mencapai tingkatan kelas, meskipun dinilai berdasarkan hasil belajar yang dicapai. Dampak materi pembelajaran begitu penting sehingga guru harus menggunakan variasi materi pembelajaran yang berbeda-beda untuk meningkatkan minat siswa. Mengembangkan Pengalaman belajar yang menarik dan merangsang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan membuatnya lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan berbagai sumber untuk memudahkan belajar siswa secara efektif.

Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Efektif

Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Efektif Sangat penting untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran ketika belajar.

a) Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning)

Cooperative Learning merupakan Teknik pengajaran dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau latar belakang yang berbeda. latar belakang etnisnya. Dalam sistem evaluasi pembelajaran kolaboratif, evaluasi dilakukan oleh seluruh kelompok. Ketika suatu kelompok mencapai hasil tertentu, kelompok tersebut menerima imbalan. Akibatnya, setiap anggota kelompok

menjadi saling bergantung secara aktif, mendorong individu mempunyai tanggung jawab terhadap kelompok dan Setiap anggota tim harus memiliki keterampilan komunikasi. Individu-individu dalam suatu kelompok saling membantu karena mempunyai motivasi yang sama untuk keberhasilan kelompok. Sistem ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok (Sanjaya,2013:242).

Dengan menggunakan metode ini pembelajaran kooperatif berlangsung efektif, karena pemahaman isi pembelajaran merupakan tanggung jawab setiap siswa.

Selain itu, siswa tidak bosan, karena mereka langsung dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Fakta-fakta tersebut semakin meyakinkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi suatu inovasi dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

b) Pembelajaran berbasis proyek (Project-based learning)

Suatu jenis pendidikan yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek (PBP) berpusat pada kapasitas siswa untuk mempertanyakan dan menjawab pengetahuan mereka sendiri. Pengalaman dan keinginan untuk menemukan solusi atas masalah Anda. Hal ini sesuai dengan konsep John Dewey tentang “belajar sambil melakukan”, dimana pembelajaran bermakna hanya jika melibatkan

aktivitas yang konsisten dengan tujuan yang dapat dicapai

Penerapan PBP dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah kolaboratif siswa dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan informasi untuk mengambil keputusan (Widiastuti,2015:39).

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi suatu inovasi. Hal ini karena membantu siswa memahami materi lebih dalam dan menerapkan pengetahuannya pada proyek mereka. Metode ini juga membantu siswa berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah. Metode pengajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.

c) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based learning)

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah jenis pendidikan yang menekankan pada pemecahan masalah dan solusi praktis. Model ini berfokus pada pembelajaran mandiri dan melibatkan siswa mengerjakan masalah sehari-hari. Selain instruksi guru, siswa juga belajar melalui penelitian dan terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. PBL melibatkan tugas-tugas nyata dan tidak terbatas yang menawarkan siswa sebuah platform untuk pemecahan masalah, kreativitas, dan menghasilkan pengetahuan.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar dengan memecahkan masalah

kehidupan nyata dan dengan demikian menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui pemecah masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Apalagi di era digital saat ini, segala informasi sangat mudah didapatkan oleh setiap pelajar. Siswa dapat memanfaatkan metode PBL sebagai alat bantu pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal di era digital.

d) Pembelajaran Berbasis Permainan (Game-based learning)

Pembelajaran berbasis permainan (GBL) adalah pembelajaran khusus dibuat untuk jenis permainan. tujuan pendidikan dan dianggap lebih menarik dibandingkan metode belajar mengajar tradisional. Prestasi siswa terkena dampak positif dari permainan ini dan meningkatkan pembelajaran siswa.

Pembelajaran berbasis permainan menjadikan Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.. Pengajaran materi melalui permainan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, motivasi dan hasil belajar siswa berbeda ketika menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan (Puspa,2019:124).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi pembelajaran

Tentu saja banyak faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana inovasi pembelajaran diadopsi untuk Meningkatkan

pengalaman belajar siswa melalui platform digital. Tidak semuanya Memiliki kemampuan berfungsi tanpa gangguan dan tanpa kesulitan. Ada faktor penghambat dan ada juga faktor pendukung. Rinciannya disajikan di bawah ini :

a) Faktor Penghambat

Hambatan dalam inovasi pembelajaran adalah guru yang kesulitan melakukan penyesuaian terhadap teknologi. Hal ini sering terlihat Pada beberapa guru kelahiran tahun 1960 hingga 1964 yang sering disebut dengan generasi Boomer. Meskipun generasi ini sulit dikalahkan, generasi ini cenderung kurang beradaptasi dengan pembelajaran digital. seiring dengan semakin majunya teknologi, maka generasi baby boomer pun ikut maju Para lansia seringkali mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, mereka harus belajar memanfaatkan teknologi. Generasi ini memerlukan waktu yang cukup untuk beradaptasi. Tentu saja hal ini merupakan hambatan dalam belajar bagaimana berinovasi di era digital.

a) Ketersediaan teknologi dan internet yang terbatas

Diterima atau tidak, sebaran lembaga system pendidikan di Indonesia tidak merata. Terutama sekolah swasta yang tidak dibiayai oleh pemerintah. Keterbatasan ruang ini tentunya dapat menjadi hambatan besar bagi inovasi. Bagaimana Anda berinovasi dalam bidang teknologi ketika teknologi itu belum

ada? Bagaimana Anda bisa belajar online jika Anda tidak memiliki koneksi internet?

Pada tahun 2019, hampir 94 juta orang dewasa di Indonesia tidak memiliki akses internet seluler. Orang yang menggunakan jaringan internet kabel pun jumlahnya lebih sedikit. Kebanyakan Mereka yang masih belum memiliki akses internet berada di daerah pedesaan seperti di daerah Sumatera, Jawa dan Bali, tiga pulau terpadat di Indonesia.

b) Lemahnya budaya literasi

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka terendah di dunia. Pada tahun 2019, Indonesia berada di posisi ke-62 di antara 70 negara dengan tingkat melek huruf yang rendah, sehingga menempatkan Indonesia di antara sepuluh besar negara berpendapatan rendah. Terlihat Jelas betapa rendahnya budaya di Indonesia.

Rendahny literasi ini dapat menimbulkan banyak kesulitan dalam dunia pendidikan. Seperti malas membaca, memprovokasi penipuan, langsung mengambil kesimpulan sebelum melakukan analisis mendalam dll.

c) Merasa berpuas diri

Rasa Puas dengan apa yang telah Anda lakukan menghalangi Anda belajar berinovasi di era digital. Guru yang cepat puas baik dengan pengetahuan maupun metode pengajarannya tidak akan mencoba hal-hal baru dalam pembelajarannya. Kenyatannya inovatif dalam belajar membutuhkan rasa ingin tahu yang besar dan tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapai. Oleh karena

itu, rasa ingin tahu yang tinggi sangat diperlukan dalam penerapan teknologi pembelajaran. Rasa berpuas diri adalah faktor pembatas inovasi.

2. Faktor Pendukung

Inovasi pembelajaran didukung oleh beberapa faktor yang dapat memudahkan adopsi inovasi pembelajaran di era digital, antara lain:

- a) Ketersediaan teknologi dan internet yang terbatas

Diterima atau tidak, sebaran lembaga system pendidikan di Indonesia tidak merata. Terutama sekolah swasta yang tidak dibiayai oleh pemerintah. Keterbatasan ruang ini tentunya dapat menjadi hambatan besar bagi inovasi. Bagaimana Anda berinovasi dalam bidang teknologi ketika teknologi itu belum ada? Bagaimana Anda bisa belajar online jika Anda tidak memiliki koneksi internet?

Pada tahun 2019, hampir 94 juta orang dewasa di Indonesia tidak memiliki akses internet seluler. Orang yang menggunakan jaringan internet kabel pun jumlahnya lebih sedikit. Kebanyakan Mereka yang masih belum memiliki akses internet berada di daerah pedesaan seperti di daerah Sumatera, Jawa dan Bali, tiga pulau terpadat di Indonesia.

- b) Lemahnya budaya literasi

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka terendah di dunia. Pada tahun 2019, Indonesia berada di posisi ke-62 di antara 70 negara dengan tingkat melek huruf yang rendah, sehingga menempatkan

Indonesia di antara sepuluh besar negara berpendapatan rendah. Terlihat Jelas betapa rendahnya budaya di Indonesia.

Rendahny literasi ini dapat menimbulkan banyak kesulitan dalam dunia pendidikan. Seperti malas membaca, memprovokasi penipuan, langsung mengambil kesimpulan sebelum melakukan analisis mendalam dll.

- c) Merasa berpuas diri

Rasa Puas dengan apa yang telah Anda lakukan menghalangi Anda belajar berinovasi di era digital. Guru yang cepat puas baik dengan pengetahuan maupun metode pengajarannya tidak akan mencoba hal-hal baru dalam pembelajarannya. Kenyatannya inovatif dalam belajar membutuhkan rasa ingin tahu yang besar dan tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapai. Oleh karena itu, rasa ingin tahu yang tinggi sangat diperlukan dalam penerapan teknologi pembelajaran. Rasa berpuas diri adalah faktor pembatas inovasi.

2. Faktor Pendukung

Inovasi pembelajaran didukung oleh beberapa faktor yang dapat memudahkan adopsi inovasi pembelajaran di era digital, antara lain:

- a. Infrastruktur teknis yang memadai.: Infrastruktur teknis yang memadai, seperti koneksi internet yang cepat dan stabil, jumlah komputer dan perangkat seluler yang memadai, serta perangkat lunak pendidikan modern, penting untuk mendukung

- implementasi inovasi pendidikan di era digital. Meskipun diketahui tidak seluruh wilayah Indonesia memiliki koneksi dan teknologi internet, namun sebagian besar wilayah Indonesia terdampak oleh teknologi dan internet sehingga menjadi faktor yang sangat membantu dalam penerapan inovasi pembelajaran di era digital.
- b. Pendidik kreatif dan teknologi: Pendidik kreatif dan teknologi. Guru yang menggunakan teknologi secara efektif juga dapat memberikan Inovasi dapat dengan mudah dipelajari dan dikembangkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif kepada siswa.
 - c. Peserta didik yang melek komputer: Mahasiswa teknik yang mengetahui cara menggunakan Perangkat lunak dan perangkat keras mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Aktivitas pembelajaran interaktif lebih banyak terjadi di kalangan pembelajar teknologi, sehingga meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran mereka..
 - d. Dukungan orang tua dan masyarakat Di era digital, sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari orang tua dan anggota masyarakat untuk mendorong adopsi inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan dapat didukung secara moril dan materil melalui sumbangan atau subsidi sarana prasarana dan perangkat lunak oleh orang tua dan juga dari masyarakat.
 - e. Kebijakan dan peraturan yang mendukung: Kebijakan dan peraturan yang efektif baik dari negara bagian maupun lembaga pendidikan dapat memfasilitasi penerapan inovasi pembelajaran di era digital. Penerapan kebijakan dan peraturan ini dapat memfasilitasi kemajuan infrastruktur teknologi dan membantu memperoleh perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan.
Faktor pendukung tersebut diharapkan dapat menumbuhkan inovasi pendidikan di era digital yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran.

3.4 Dinamika Pendidikan Global

Pendidikan adalah alat yang paling serius dan merupakan fokus utama setiap negara. Kemajuan suatu negara seringkali diukur dari tingkat kualitas pendidikannya. Misalnya saja dalam 10 tahun terakhir, negara Filandia ini menjadi isu global, karena berhasil membentuk

kembali dan mengubah konsep dan penerapan pendidikan.

Pendidikan di berbagai belahan dunia pada awalnya berbeda gaya dan karakteristiknya. Namun seiring berjalannya waktu, perbedaan-perbedaan ini hilang Negara-negara maju saat ini bersaing dengan negara-negara berkembang untuk mendapatkan dominasi.. Upaya-upaya ini sangat mempengaruhi pola dan model pendidikan di berbagai negara. Dinamika ini terlihat di Indonesia, buktinya terlihat pada penerapan berbagai standar layanan Pendidikan di Indonesia berkembang dari standar ISO ke standar lainnya.

Perubahan tersebut tercermin pada kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Dari Kurikulum KBK, KTSP, Kurikulum 13.Modifikasi kurikulum ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terus beradaptasi dengan dinamika pendidikan global. Hal ini untuk menjadikan pendidikan Indonesia lebih kompetitif dengan negara lain.Harapannya, pelajar Indonesia dapat memperoleh pendidikan kelas dunia melalui modifikasi kurikulum dan kemajuan teknologi.

Terlepas dari kesulitan yang menghadang cita-cita luhur ini, tantangan baru selalu hadir. Setidaknya untuk saat ini, Indonesia menghadapi beberapa

tantangan. Pertama, terbatasnya akses terhadap pendidikan. Masyarakat Indonesia jelas menyadari keterbatasan ini, termasuk jumlah institusi pendidikan yang tersedia dan jumlah siswa. Keterbatasan akses ini kemudian memunculkan sistem kualifikasi dalam Proses Pendaftaran siswa siswi Baru. Sampai saat ini, sistem zonasi telah didiskusikan dengan para ahli dan masyarakat yang terkena dampak langsung dari sistem tersebut.

Populasi guru di Indonesia yang masih kekurangan menunjukkan adanya ketimpangan jumlah guru.Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bandung, ketersediaan guru mungkin cukup, namun jumlah guru di daerah pinggiran kota tidak sebanyak yang diperkirakanTerlihat jelas perbedaan kualitas guru yang saat ini menjadi permasalahan terbesar dalam dunia pendidikan Indonesia. Bagian dari proses pembelajaran adalah guru. Dalam proses pendidikan di Ada dua peran guru sekolah, yang satu sebagai guru dan yang sebagai pendidik. Sebagai seorang guru, guru bertanggung jawab memberikan materi pembelajaran yang banyak kepada siswa, sedangkan tugas pendidik adalah mengarahkan dan membentuk siswa menjadi manusia yang bermoral,

berkemampuan, aktif, kreatif dan mandiri. Sikap kerja seorang guru merupakan suatu keyakinan terhadap pekerjaannya yang perasaan dan memberi guru alasan untuk bereaksi dan berperilaku dengan cara tertentu. Sikap seorang guru tentang cara bekerja mempengaruhi sikapnya dalam melaksanakan tugasnya. apabila guru mempunyai sikap positif terhadap pekerjaannya dia menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sekolah dan pendidik dengan penuh tanggung jawab.

Disparitas kualitas staf pengajar membuat program pelatihan nasional sedang berjalan lambat dan terkesan stagnan. Idealnya, lembaga pendidikan dengan tenaga pengajar yang berkualitas menunjang pendidikan negara. Ketersediaan ini juga harus didukung secara maksimal, sehingga seluruh program-program yang dikembangkan pada Program prioritas dapat dilaksanakan secara efektif.

Di Indonesia terdapat perbedaan kualitas Pendidikan yang dapat memunculkan malapetaka di berbagai bidang. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan perilaku separatis, seperti yang terjadi di beberapa daerah seperti di Aceh, Maluku, dan Papua. Daerah-daerah tersebut mempunyai Potensi pemanfaatan

sumber daya alam yang banyak. Karena keterbatasan sumber daya manusia, potensi alam dikelola dan dikuasai oleh pihak luar. Pentingnya memberikan prioritas dan perhatian bersama agar mutu pendidikan baik lembaga pendidikan, guru, dan siswa semakin meningkat sesuai tantangan dan kebutuhan masa depan.

Meningkatnya pembangunan peluang dan prasarana yang baik di bidang Pendidikan, ini Menunjukkan pergerakan Indonesia menuju negara yang semakin maju. maupun sektor lainnya harus menekan permasalahan yang dapat menimbulkan konflik sosial. Konflik sosial harus diperjuangkan dan diselesaikan untuk menyempurnakan dan memperkuat potensi moralitas manusia universal. Karena meningkatkan moral suatu masyarakat bukan sekedar tanggung jawab bersama, melainkan panggilan Tuhan. Dengan dinamika yang berkembang di seluruh dunia, guru dan siswa Indonesia diharapkan terus berkembang.

SIMPULAN

Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Diskusi ini menunjukkan bahwa pentingnya menggabungkan inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pembelajaran digital. Kualitas pembelajaran dan hasil

belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang inovatif. Dengan kemajuan teknologi di era digital, penting untuk menerapkannya ke dalam praktik pendidikan melalui strategi inovatif

Kami berharap penjelasan di atas dapat membantu dalam meningkatkan keunggulan pendidikan dan hasil siswa di era digital, sekaligus menjadi panduan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan kebijakan dan program pendidikan. Kemajuan kemajuan teknologi. dan kebutuhan sosial..

Inovasi dan pengenalan kurikulum sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran, yang harus diperkenalkan oleh sekolah dan guru. Selain itu, kesimpulan penelitian ini memberikan gambaran sekilas tentang bagaimana inovasi pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di era teknologi. Reformasi kurikulum ini mempunyai banyak keuntungan baik bagi siswa maupun guru, namun juga menimbulkan beberapa hambatan dalam mencapai kemajuan. Oleh karena itu, inovasi pendidikan memerlukan dukungan dan sumber daya baik dari negara maupun lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti Maunah, 2022, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia
- Binti maunah, 2009, *ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: teras
- Ahmad, R. Efendi, Farihatun. (2018). *Konstruktifitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman*

- Information Digital Approach*, Bening Media Publishing.
- Abadi, S. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan di Indonesia, *Journal for islamic studies*, Vol.5 No.4, 84.
- Malawi, I. (2018). *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Magetan: CV.AE
- Gunardi A, Dkk. (2023). *Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar di Era Society*, Purwokerto: CV Pena Persada.
- Joelin, C. (2020). *Adaptasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi*, Sleman: Zahir Publishing.
- Azis, Taufiq Nur. "Strategi Pembelajaran Era Digital." *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)* 1, no. 2 (2019): 308–18.
- Ingriansari. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare," 2019, 26.
- Mukaromah, Euis. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (October 24, 2020): 175–82.
- Noerhikmah "Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (March 24, 2022): 3901–10.